

Konservasi Bahasa Jawa Melalui Pelatihan Ceramah dan Pembuatan *YouTube* pada Para Guru Milenial di Kabupaten Klaten

Prembayun Miji Lestari¹, Retno Purnama Irawati², Pintha Marasti³

Universitas Negeri Semarang

Alamat Korespondensi: Jalan Sekaran, Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah

E-mail: prembayun@mail.unnes.ac.id

Abstrak

*Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan nilai-nilai agama dan konservasi bahasa Jawa melalui pelatihan ceramah pada para guru milenial di Kabupaten Klaten. Program pengabdian ini dipilih lantaran para guru di Kabupaten Klaten (khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bangsa yang menjadi sasaran pengabdian) mengalami kesulitan dalam menyampaikan kajian keagamaan berbahasa Jawa. Padahal kebanyakan para guru ini sebagai pendakwah milenial yang berhadapan dengan audiens masyarakat Jawa yang menggunakan bahasa Jawa untuk komunikasi. Selain itu di jaman yang serba digital ini dibutuhkan keterampilan guna menyampaikan kebaikan melalui platform baik berupa video YouTube atau media sosial berbahasa Jawa lain yang disenangi generasi muda. Keterampilan mengenai hal ini sangat dibutuhkan para guru di sekolah tersebut. Tentu ini menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan keterampilan ceramah-dakwah digital dan pelestarian bahasa Jawa ke depan. Berdasarkan analisis situasi dan analisis permasalahan mitra, pelatihan ini sangat penting dilakukan. **Konservasi Bahasa Jawa melalui Pelatihan Ceramah dan Pembuatan YouTube pada Para Guru Milenial di Kabupaten Klaten** ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan: (1) penyampaian materi dan diskusi terkait ceramah menggugah; pada kegiatan ini sekaligus diberikan contoh bagaimana menyampaikan ceramah berbahasa Jawa yang menarik dan terarah; (2) penyampaian materi dan diskusi terkait dakwah digital fenomenal; pada kegiatan ini disampaikan cara membuat konten YouTube; (3) praktik pelatihan ceramah berbahasa Jawa dan membuat konten Youtube; (4) evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Hasil kegiatan tidak hanya dilatih berceramah berbahasa Jawa, namun juga menghasilkan konten YouTube serta kegiatan terpublikasi di media massa.*

Kata kunci: bahasa Jawa, ceramah, guru milenial, video Youtube

Abstract

*This activity aims to develop religious values and conservation of the Javanese language through lecture training for millennial teachers in Klaten Regency. This program was chosen because teachers in Klaten Regency (especially at the Permata Bangsa Integrated Islamic Elementary School which was the target) had difficulty in delivering Javanese religious studies. In fact, most of these teachers are millennial preachers who deal with Javanese audiences who use Javanese for communication. In addition, in this all-digital era, skills are needed to convey goodness through platforms, whether in the form of YouTube videos or other Javanese-language social media that are favored by the younger generation. These skills are needed by the teachers at the school. Of course, this is a major need in developing digital lectures and preserving Javanese language in the future. Based on situation analysis and partner problem analysis, this training is very important. **Konservasi Bahasa Jawa melalui Pelatihan Ceramah dan Pembuatan YouTube pada Para Guru Milenial di Kabupaten Klaten** there are several activities carried out: (1) delivery of material and discussions related to evocative lectures; In this activity, an example of how to deliver an interesting and focused Javanese lecture was given at the same time; (2) delivery of materials and discussions related to phenomenal digital da'wah; in this activity presented how to create YouTube content; (3) practice of training in Javanese lectures and creating Youtube content; (4) evaluation of community service*

activities that have been carried out. The results of the activity were not only trained in Javanese lectures, but also produced YouTube content and published activities in the mass media.

Keywords: *Javanese language, lectures, millennial teachers, YouTube videos*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan elemen penting dalam berkomunikasi. Dengan berbahasa, seseorang dapat memahami apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Bahasa dapat dikatakan sebagai salah satu media kita untuk berinteraksi dengan orang lain. Baik itu menggunakan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada era industri 4.0 yang serba canggih dan kondisi pandemi saat ini, pembelajaran berbasis *online* dan memanfaatkan teknologi dengan aplikasi yang tersedia pada *smartphone* berkembang begitu pesat. Untuk mempelajari apapun dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja, tanpa harus datang ke tempat yang dituju secara langsung, termasuk belajar mengenai bahasa yang digunakan untuk menebar kebaikan berbasis agama. Di jaman yang serba canggih dan praktis, pendakwah perlu meng-*up grade* diri agar bisa berceramah menggugah dan menebar kebaikan melalui platform digital yang fenomenal, yakni *Youtube*. Ini pun berlaku bagi para guru guru sebagai upaya untuk *nguri-uri* agar bahasa lokal tetap eksis.

Para generasi milenial umumnya menyenangi penceramah berbahasa Jawa -baik secara langsung atau via dakwah digital- yang bisa memahami kondisi dan dunianya. Setidaknya generasi milenial mengharapkan pencerahan dengan ceramah bahasa Jawa yang mudah dipahami, ceramah tidak monoton, dan media mudah diakses.

Istilah generasi milenial berasal dari kata *millennials* yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya. *Millennial generation* atau generasi Y akrab disebut *generation me* atau *echo boomers*. Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi ini, namun, para pakar menggolongkannya berdasarkan tahun awal dan akhir. Penggolongan generasi Y terbentuk bagi mereka yang lahir tahun 1980-1990, awal 2000-an, dan seterusnya. Artinya *millennials* adalah generasi muda yang berumur 17- 37 pada tahun ini, dianggap spesial karena sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, utamanya berkaitan dengan teknologi.

Yuswohady dalam artikel *Millennial Trends* (2016) menjelaskan generasi milenial yakni generasi yang lahir pada rentang waktu awal tahun 1980 hingga 2000-an. Generasi ini sering disebut juga sebagai *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lainnya. Mereka disebut generasi milenial karena mereka generasi yang hidup di pergantian millennium dan teknologi digital mulai merasuk ke segala lini kehidupan. Lancaster & Stillman (2002) menyebut generasi Y dengan sebutan generasi *millenial* atau *milenium*. Istilah generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *email*, *SMS*, *instant messaging* dan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *YouTube*, *IG* dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*. Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat.

Berdasarkan literatur dari artikel Hitss.com, diketahui ada beberapa macam karakteristik dari generasi milenial yakni: 1) milenial lebih percaya *user generated content* (UGC) daripada informasi searah, 2) milenial lebih memilih ponsel dibanding TV, 3) milenial wajib punya media sosial, 4) milenial kurang suka membaca secara konvensional, 5) milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, 6) milenial cenderung melakukan transaksi secara *cashless*, 7) milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka, 8) milenial memanfaatkan teknologi dan informasi, 9) milenial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain. Dalam hal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan ceramah menggugah dan dakwah digital yang fenomenal berbahasa Jawa ini membidik para calon mubaligh milenial yang memilih ponsel serta memanfaatkan teknologi dan informasi. Generasi ini amat bergantung dengan teknologi. Mereka bergantung pada internet untuk mencari beragam informasi termasuk untuk belajar mengenai sesuatu yang dibutuhkan.

Sikap generasi milenial saat ini terhadap bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, terungkap dalam wawancara dan observasi awal bahwa beberapa anak tidak merasa bangga menggunakan bahasa Jawa. Padahal menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna bahasa Jawa adalah salah satu cara untuk melestarikan bahasa Jawa. Ironisnya pengguna sekaligus pemilik bahasa Jawa sekarang sudah banyak yang enggan menggunakannya, bahkan sudah banyak yang meninggalkannya. Lingkungan yang kurang mendukung generasi milenial yang dituju untuk selalu menggunakan bahasa Jawa ragam krama dalam mereka berkomunikasi [Setyawan, 2019; Marmanto, 2014]. Sumarlam juga menunjukkan bagaimana sikap generasi sekarang terhadap bahasa daerahnya. Menurutnya generasi muda Jawa sekarang ini ada kecenderungan enggan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa terutama dengan orang tua karena takut salah dan dinilai tidak mempunyai tata krama [Yudhono, 2011]. Selain itu pengaruh lingkungan dan kebiasaan para milenial dalam menggunakan bahasa Jawa [Ulfah, 2021]. Tentu apa yang terjadi di lapangan, menjadi perhatian penting untuk disikapi dan dicarikan solusi.

Berdasar analisis situasi (*phenomena gap*) dan celah pembedanya, kegiatan pengabdian ini belum pernah dilakukan oleh pengabdian sebelumnya, sehingga tim pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ceramah dan pembuatan konten *Youtube* berbahasa Jawa. Ceramah agama berbahasa Jawa katanya sulit untuk dipahami, tentu ini membutuhkan strategi agar ceramah mudah dimengerti, menarik secara tampilan, dan menggunakan media sosial yang banyak diakses, salah satunya melalui video *YouTube*.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Konservasi Bahasa Jawa Melalui Pelatihan Ceramah Menggugah dengan Media YouTube pada Para Guru Milenial di Kabupaten Klaten* ini yang dilakukan adalah berupa pendidikan dan latihan (dengan pola *talkshow* dan *workshop*). Peserta adalah para guru milenial di SDIT Permata Bangsa Jatnom Kabupaten Klaten yang berusia rata-rata di bawah 30 tahun, maka pendekatan pendidikan yang cocok diterapkan adalah andragogi dengan melibatkan khalayak sasaran secara optimal. Metode yang digunakan dalam *talkshow* dan *workshop* adalah sebagai berikut :

- 1) ceramah dan diskusi mengenai materi ceramah menggugah dan dakwah digital yang fenomenal berbahasa Jawa; pada kegiatan ini disampaikan materi sekaligus diberikan contoh bagaimana ceramah yang menggugah dan membuat konten dakwah digital berbahasa Jawa, baik dengan contoh secara langsung maupun melihat melalui media *YouTube* yang bisa mempermudah pemahaman para peserta pelatihan kegiatan ini
- 2) *review* materi dan praktik pelatihan ceramah dakwah menggugah dan dakwah digital yang fenomenal. Pada tahapan ini, para guru milenial mempraktikkan bagaimana berceramah yang menggugah dan dakwah digital yang fenomenal berbahasa Jawa
- 3) Praktik membuat konten ceramah dakwah yang menggugah berbahasa Jawa. Konten ceramah yang dihasilkan terdiri dari 3 struktur yakni bagian pembuka, isi dan penutup. Pada tahapan ini merupakan program pendampingan dalam menghasilkan video *YouTube* yang merupakan bagian dari luaran pengabdian.
- 4) evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dan mengukur seberapa keberhasilan dari program kegiatan. Evaluasi dilakukan secara bersamaan antara tim pengabdian dan para peserta pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (FBS UNNES) melakukan kegiatan dengan tema *Konservasi Bahasa Jawa Melalui Pelatihan Ceramah dan Pembuatan YouTube pada Para Guru Milenial di Kabupaten Klaten*. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah berupa pendidikan dan latihan (dengan pola *talkshow* dan *workshop*). Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Oktober 2021, Jam 11.00-14.30 WIB. Acara dihadiri oleh para guru dan tenaga kependidikan di lingkungan SDIT Permata Bangsa, Kecamatan Jatnom, Kabupaten Klaten. Peserta kegiatan sebanyak 30 orang. Kegiatan selain penyampaian materi,

diskusi, dan praktik berceramah berbahasa Jawa, juga dilakukan pendampingan pembuatan konten video *Youtube*.

Kegiatan pelatihan yang digelar secara langsung tatap muka terbatas, menghadirkan dosen UNNES sekaligus ketua tim pengabdian yakni: Dr. Prembayun Miji Lestari beserta tim teknis. Rangkaian acara diawali dengan pengantar kegiatan, penyampaian materi, praktik ceramah berbahasa Jawa, dan cara mempublikasikan konten melalui channel *YouTube*. Berikutnya, sesi tanya jawab, pengumuman adanya pembuatan video ceramah berbahasa Jawa berhadiah sebagai luaran pengabdian, dan diakhiri dengan doa penutup.

Ketua tim pengabdian kepada masyarakat, Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum menyampaikan bahwa "Kegiatan dilakukan sebagai upaya konservasi bahasa Jawa, karena untuk berdakwah di masyarakat Jawa, dibutuhkan kepiawaian berbahasa Jawa agar apa yang disampaikan bisa diterima dan dipahami maksudnya oleh masyarakat Jawa. Pemanfaatan teknologi digital dalam menyampaikan kebaikan menjadi pertimbangan penting karena generasi jaman *now* sangat lekat dan dekat dengan piranti tersebut".

Kepala Sekolah SDIT Permata Bangsa Jatinom Kabupaten Klaten, Zada Alfian Chandra Adi, S.Pd menyampaikan apresiasi kepada segenap tim atas terselenggaranya kegiatan. Beliau juga menyampaikan "*Alhamdulillah* kita diberi kesempatan untuk belajar agar bisa menebar kebaikan dengan bahasa Jawa dan memanfaatkan teknologi digital agar bisa menjangkau cakupan yang lebih luas. Terimakasih banyak kepada tim pengabdian kepada masyarakat FBS UNNES atas kegiatannya yang sangat bermanfaat".

Berikut materi dan foto-foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian FBS UNNES tahun 2021 di wilayah sasaran.



Keterangan Foto 1: Penyampaian materi oleh tim pengabdian



Keterangan Foto 2: Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (moderator mengulas beberapa hal setelah tim pengabdian menyampaikan materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi)



Keterangan Foto 3: Para peserta diarahkan untuk melihat contoh-contoh ceramah berbahasa Jawa via *YouTube* untuk mendapatkan gambaran konkrit



Keterangan Foto 4: Salah satu peserta pengabdian mempraktikkan ceramah berbahasa Jawa



Keterangan Foto 5: Salah satu peserta pengabdian mempraktikkan ceramah berbahasa Jawa

3.2 Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berupa Video *YouTube* dan Publikasi ke Mass Media

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian FBS UNNES ini, terdiri dari dua jenis yakni video *YouTube* dan publikasi ke media massa. Ada 5 video luaran kegiatan pengabdian yang terpublikasi di *Youtube channel* Prembayun Miji Lestari. Masing-masing video tersebut bertemakan:

- 1) *Dadi Milenial Kang Terkenal ing Langit* 'Menjadi Milenial yang Terkenal di Langit'
Link *YouTube*: https://youtu.be/7_iuaqRNIp8
- 2) *Hijrah Tumuju Kesaenan* 'Hijrah Menuju Kebaikan'
Link *YouTube*: https://youtu.be/1YOhP_oQV9k
- 3) *Sangu Ilmu Generasi Milenial* 'Bekal Ilmu Generasi Milenial'
Link *YouTube*: <https://youtu.be/M5jGaQ8Qr2c>
- 4) *1 Gelas 1 Ganjaran* '1 Gelas 1 Pahala'
Link *YouTube*: <https://youtu.be/GFBsyDWWtnU>
- 5) *Ojo Galau, Innallaha Ma'anna* 'Jangan Galau, Allah Pasti Bersama Kita'
Link *YouTube*: <https://youtu.be/tXtfnNN7UK8>

Publikasi kegiatan pengabdian masyarakat ini juga terpublikasi di dua media yakni: di *Republika* dan *Kedaulatan Rakyat*. Berikut adalah link dari hasil rilis di media massa tersebut.

1. *Republika*
<https://www.republika.co.id/berita/r0i15r313/fbs-unnes-latih-guru-berdakwah-dengan-bahasa-jawa>
2. *Kedaulatan Rakyat*
<https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/semarang/tim-pengabdian-fbs-unnes-adakan-pelatihan-ceramah-berbahasa-jawa/>

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim FBS UNNES dapat disimpulkan bahwa para peserta mengikuti kegiatan secara antusias. Hal ini terlihat dari respon yang ditunjukkan para peserta pada waktu pelatihan berlangsung. Peserta aktif bertanya, mau mempraktikkan ceramah berbahasa Jawa, dan mengerjakan tugas membuat video *YouTube* bersama kelompok masing-masing (didampingi oleh tim pengabdian dari awal sampai akhir). Tema ceramah ditentukan oleh masing-masing kelompok, namun dari hasil video yang terkumpul mengerucut pada tema-tema untuk generasi milenial. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini, para peserta antusias membuat konten *YouTube* utamanya untuk menebar kebaikan dan hal-hal positif yang bisa dinikmati oleh banyak orang. Harapan ke depan, semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tahun

mendatang bisa berlanjut dengan tema dan topik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan para peserta pengabdian.

Daftar Pustaka

- Hitss.com. 2016. *Kenali Lebih Jauh Karakteristik Generasi Millennial Lewat 7 Poin Ini*. <https://www.hitsss.com/kenali-lebih-jauh-karakteristik-generasi-millennial-lewat-7-poin-ini/>.
<http://www.republika.co.id/berita/koran/inovasi/16/12/26/ois64613-mengenal-generasi-milenial>.
- Lancaster, L. C., & Stillman, D. 2002. *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. New York: HarperCollins
- Marmanto, Sri. 2014. *Potret Bahasa Jawa Krama di Era Globalisasi*. Surakarta: UNS Press.
- Setyawan, Ilham. 2019. Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang. *JURNAL ILMIAH KOMUNIKASI MAKNA*. Vol.7, No.2, Agustus 2019, pp. 30-36 E-ISSN: 2337-4616, P-ISSN: 2087-2461
- Ulfah, L. 2021. Penggunaan Ragam Bahasa Remaja Milenial Di Kota Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(24).
- Yudhono, J. 2011. Anak Muda Enggan Pakai Bahasa Jawa. Retrieved 4 10, 2019, from www.kompas.com:
<https://nasional.kompas.com/read/2011/04/04/23160217/Anak.Muda.Enggan.Pakai.Bahasa.Jawa>
- Yuswohady. 2016. *Millennial Trends 2016*.<http://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/>.